

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, defeni dan pengukuran variabel dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan kontruksi dan bangunan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive Sampling artinya bahwa penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif. Kriteria tertentu yang ditetapkan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018
2. Perusahaan konstruksi dan bangunan yang tidak delisting selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan selama periode 2015-2018.

Berdasarkan kriteria di atas ada 16 perusahaan kontruksi dan bangunan. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel ada 9 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018	16
2	Perusahaan konstruksi dan bangunan yang delisting selama periode penelitian tersebut.	0
3	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI dan tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2015-2018.	6
	Jumlah Perusahaan Sampel	10

Sumber : Data Diolah, 2019

Dari hasil seleksi kriteria pengambilan sampel penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang didapat sebanyak 10 perusahaan. Daftar perusahaan dapat dilihat pada lampiran.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang

sudah ada. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (annual report). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari website resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital expenditure*, pengungkapan *enterprise risk management*, dan *leverage*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yaitu nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. yang diproksikan dengan Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan rasio yang bukan hanya memasukkan unsur saham biasa maupun ekuitas perusahaan saja, namun juga memasukkan seluruh unsur hutang dan modal saham perusahaan, serta seluruh aset perusahaan. Hal tersebut dikarenakan sumber pembiayaan operasional perusahaan yang tidak hanya berasal dari ekuitas saja, namun juga dari hutang yang diberikan oleh kreditur. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan dalam perhitungan, Tobin's Q membuat perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja, seperti investor dalam bentuk saham, namun juga bagi kreditur (Sukamulja 2004). Oleh karena itu rasio ini disebut-sebut sebagai rasio yang dapat memberikan

informasi yang paling baik. Pada penelitian Devi et al (2017) rasio Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai perusahaan

MVS : Nilai pasar saham (market value of all outstanding shares) yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (outstanding share x stock price)

D : Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar – asset lancar + kewajiban Jangka panjang)

TA : Total aset perusahaan

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Capital Expenditure

Capital expenditure merupakan suatu biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh ataupun memperpanjang masa manfaat dari suatu aset yang memiliki manfaat jangka panjang, yaitu aset tetap seperti tanah, bangunan, dan mesin produksi (Carter dan Usry 2002). Pada penelitian ini *capital expenditure* dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Expenditure Ratio* (CER) yang diukur dengan membagi perubahan nilai aktiva tetap dengan nilai

aktiva tetap sekarang. Pada penelitian Hindrawan (2014) dan Sudiyatno (2010) rumus CER sebagai berikut :

$$CER = \frac{Net\ fixed\ asset\ t - Net\ fixed\ asset\ t-1}{Net\ fixed\ asset\ t}$$

3.3.2.2 Pengungkapan Enterprise Risk Management

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) diartikan sebagai tingkat pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terdiri dari 108 item yang mencakup delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan, baik strategis, operasional, pelaporan keuangan maupun kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Komponen-komponen tersebut ialah: (1) lingkungan internal; (2) penentuan tujuan; (3) indentifikasi kejadian; (4) penilaian risiko; (5) respon risiko; (6) kegiatan pengendalian; (7) informasi dan komunikasi; (8) pengawasan. Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ERM adalah indeks *ERM disclosure*. Pada penelitian Devi et al. (2017), Sari (2018) pengungkapan ERM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ERMDI = \frac{\sum ij\ Ditem}{\sum ij\ ADitem}$$

Keterangan

ERMDI : *ERM Disclosure Index*

$\sum ij$ Ditem : Total skor item ERM yang diungkapkan

$\sum ij$ Aditem : Total item ERM yang seharusnya diungkapkan

3.3.2.3 Leverage

Besar kecilnya hutang dapat dilihat pada rasio *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio DER dapat diketahui melalui perbandingan dari total hutang dengan total ekuitas yang tercantum pada laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Perhitungan rasio utang sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah analisa yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *capital expenditure*, pengungkaran *enterprise risk management*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila menghasilkan data berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data apakah terdapat distribusi normal atau tidak dalam model regresi digunakan uji kolmogorof smirnov.

Dasar pengambilan keputusan analisis statistik dengan kolmogorof smirnov Z (1-sample K-S) adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, artinya data residual berdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, artinya data residual berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak menghasilkan korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolonieritas, artinya model regresi itu baik.
2. Jika nilai tolerance di bawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolonieritas, artinya model regresi itu tidak baik.

3.4.2.3 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedasitas yang artinya terjadi homokedasitas.

Grafik scatter plot dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedasitas. Deteksi dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2016). Model regresi yang dikehendaki adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji terjadi autokorelasi atau tidak digunakan Uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali 2016):

Tabel 3.2

Tabel Autokorelasi

Uji Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hal ini dapat mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variable dependen.

Dalam penelitian ini model regresi berganda yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAPEX}_{it} + \beta_2 \text{ERM}_{it} + \beta_3 \text{LEV}_{it} + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

CAPEX = Capital Expenditure

ERM = Pengungkapan Enterprise Risk Management

LEV = Leverage

e = Residual Error

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara Uji signifikansi (pengaruh nyata) variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t (Ghozali, 2005). Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dan arah variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dikatakan

signifikan apabila nilai signifikan $< 0,05$, jika melebihi $0,05$ hasilnya tidak signifikan.

3.4.5 Hipotesis Operasional

Capital expenditure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_01 ; *capital expenditure* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_{a1} ; *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan enterprise risk management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_02 ; *pengungkapan enterprise risk management* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_{a2} ; *pengungkapan enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_03 ; *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_{a3} ; *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kriteria Penerimaan Hipotesis

1. Jika P Value < 0.05 dan koefisien regresi > 0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika P Value ≥ 0.05 atau koefisien regresi ≤ 0 , maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

